



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4278-4285

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Gender Diversity Komite Audit, Audit Switching, dan Asersi Manajemen terhadap Kualitas Audit dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2022-2024

Yehezkiel Benaya Nanlohy, Tri Ratnawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

yehezkielnanlohy33@gmail.com, triratnawati@untag-sby.ac.id

Abstrak

Sektor pertambangan dan energi merupakan salah satu sektor dengan tingkat risiko operasional dan pelaporan keuangan yang tinggi, sehingga memerlukan mekanisme audit yang mampu menjamin transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Kompleksitas struktur transaksi, tingginya nilai aset, dan eksposur terhadap fluktuasi harga komoditas menuntut adanya audit berkualitas yang tidak hanya bergantung pada kemampuan auditor eksternal, tetapi juga pada efektivitas tata kelola internal perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keberagaman gender dalam komite audit, audit switching, dan asersi manajemen terhadap kualitas audit, serta menilai peran reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode Partial Least Square (PLS), penelitian melibatkan 40 perusahaan pertambangan dan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam komite audit dan asersi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit switching tidak memberikan pengaruh signifikan. Lebih jauh, reputasi KAP terbukti memoderasi hubungan antarvariabel dengan memperkuat pengaruh positif gender diversity dan asersi manajemen terhadap kualitas audit, serta memperkuat arah negatif audit switching. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit pada sektor berisiko tinggi dipengaruhi oleh sinergi antara mekanisme tata kelola internal dan kredibilitas auditor eksternal. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya komposisi komite audit yang beragam dan seleksi KAP bereputasi sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan keandalan laporan keuangan.

Kata kunci: Gender Diversity Komite Audit, Audit Switching, Asersi Manajemen, Reputasi KAP, Kualitas Audit.

1. Latar Belakang

Sektor pertambangan dan energi memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional, di mana kontribusinya terhadap PDB mencapai 11,5% (KESDM, 2023). Kompleksitas operasional, tingginya risiko lingkungan, serta volatilitas harga komoditas global menjadikan sektor ini bergantung pada tata kelola perusahaan yang kuat, termasuk kualitas audit sebagai mekanisme pengawasan utama. Audit eksternal berfungsi memastikan keandalan laporan keuangan dan menekan risiko asimetri informasi, terutama di sektor yang memiliki potensi penyimpangan tinggi. Berbagai kasus pelanggaran seperti dugaan korupsi LNG Pertamina (Kompas, 2024), kasus PT Timah Tbk (Kompas, 2024), dan penyalahgunaan izin tambang nikel (Detik, 2023) menunjukkan bahwa sistem pengawasan keuangan masih membutuhkan penguatan substantif. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian yang menelaah faktor-faktor penentu kualitas audit pada sektor yang sarat risiko tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor internal tata kelola, seperti gender diversity komite audit, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengawasan perusahaan. Keberagaman gender terbukti meningkatkan ketelitian proses pemeriksaan dan menurunkan risiko praktik oportunistik manajemen (Hadi, Triyani, dan Retnoningsih, 2025; Widarjo, Hidayah, dan Cahaya, 2024). Hal tersebut sejalan dengan teori tata kelola modern yang menekankan pentingnya keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan. Komite audit dengan komposisi gender seimbang diyakini lebih sensitif terhadap risiko dan cenderung menerapkan standar etika yang lebih ketat, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal.

Pengaruh Gender Diversity Komite Audit, Audit Switching, dan Asersi Manajemen terhadap Kualitas Audit dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2022-2024

Di sisi lain, audit switching kerap dipandang sebagai upaya memperbarui independensi auditor. Pergantian auditor secara berkala diyakini dapat mengurangi risiko kedekatan berlebihan antara auditor dan klien yang dapat memengaruhi objektivitas. Namun, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa audit switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Handayani & Arini, 2024; Wibowo & Mulyadi, 2022). Ketidakkonsistenan ini mendorong perlunya penelitian lanjutan yang mempertimbangkan konteks industri tertentu, seperti sektor pertambangan dan energi yang memiliki tingkat risiko audit jauh lebih tinggi dibandingkan sektor lain.

Asersi manajemen merupakan aspek penting dalam proses audit, karena auditor bergantung pada pernyataan manajemen mengenai keberadaan, kelengkapan, penilaian, akurasi, dan hak atas aset perusahaan. Kekuatan atau kelemahan dalam asersi manajemen dapat secara langsung memengaruhi efektivitas prosedur audit. Dalam sektor pertambangan dan energi, asersi manajemen menjadi semakin kritis mengingat tingginya nilai aset jangka panjang, kompleksitas pengukuran cadangan, serta adanya risiko manajemen laba melalui aktivitas pencatatan biaya dan pendapatan. Ketergantungan auditor terhadap asersi tersebut menuntut adanya mekanisme tata kelola yang kuat untuk memastikan integritas manajemen.

Walaupun berbagai penelitian telah menelaah pengaruh gender diversity, audit switching, dan asersi manajemen secara parsial, kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dengan reputasi KAP sebagai moderator masih terbatas, khususnya pada sektor pertambangan dan energi. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada manajemen laba, CSR, audit fee, atau audit delay (Pitaloka & Sari, 2025; Suryaningsih & Permana, 2022; Putra & Wijaya, 2023). Minimnya kajian integratif menyebabkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana variabel tata kelola internal berinteraksi satu sama lain untuk memengaruhi kualitas audit dalam konteks industri berisiko tinggi.

Riset terkait reputasi KAP juga masih menampilkan ruang penelitian yang luas. Sebagian besar penelitian hanya membandingkan Big Four dan non-Big Four tanpa menguji peran moderasi reputasi KAP dalam memperkuat hubungan antara mekanisme tata kelola internal dan kualitas audit (Cahyono, Harymawan, & Wardani, 2023). Padahal, reputasi KAP dapat mencerminkan kompetensi teknis, kapasitas sumber daya manusia, pengalaman industri, serta integritas audit yang lebih tinggi. KAP bereputasi besar umumnya menerapkan standar audit ketat dan memiliki akses terhadap metodologi audit yang lebih mutakhir sehingga potensi meningkatkan kualitas audit menjadi lebih besar dibandingkan KAP kecil.

Dalam konteks industri pertambangan dan energi, reputasi KAP menjadi semakin penting karena sektor ini sarat dengan risiko penilaian aset, estimasi cadangan, dan volatilitas harga. Proses audit dalam sektor ini menuntut auditor memiliki keahlian teknis yang memadai, termasuk pemahaman mendalam mengenai akuntansi ekstraktif. Dengan demikian, keberadaan KAP bereputasi tinggi dapat memperkuat efektivitas mekanisme tata kelola internal, termasuk pengaruh gender diversity, audit switching, dan kualitas asersi manajemen terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Urgensi penelitian ini juga semakin meningkat seiring tuntutan global terhadap transparansi dan keberlanjutan dalam industri ekstraktif. Investor internasional, lembaga pembiayaan, dan regulator menekankan tingginya standar akuntabilitas bagi perusahaan yang beroperasi di sektor dengan dampak lingkungan signifikan. Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi faktor kunci dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, memastikan keandalan informasi publik, serta mengurangi risiko reputasi bagi perusahaan. Pemahaman yang komprehensif mengenai determinan kualitas audit menjadi krusial dalam upaya memperkuat tata kelola perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai determinan kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan dan energi, sekaligus menilai sejauh mana reputasi KAP dapat berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan tersebut. Pendekatan integratif yang digunakan diharapkan mampu menjembatani celah penelitian sebelumnya dan menghasilkan temuan empiris yang relevan bagi perkembangan literatur tata kelola perusahaan serta auditing di Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan model konseptual mengenai kualitas audit, khususnya dalam konteks industri berisiko tinggi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merancang kebijakan tata kelola, mendukung auditor dalam meningkatkan strategi pemeriksaan, serta memberikan masukan bagi regulator dalam memperkuat standar pengawasan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar penting bagi upaya peningkatan kredibilitas proses audit serta efektivitas tata kelola perusahaan di sektor pertambangan dan energi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain causal explanatory research yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antar variabel secara sistematis. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi kausal antara gender diversity komite audit, audit switching, dan asersi manajemen terhadap kualitas audit, disertai analisis mengenai bagaimana reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan bukti empiris yang objektif melalui pengukuran numerik yang terstandar, sehingga hasil analisis dapat diuji secara statistik.

Pelaksanaan penelitian difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu observasi yang digunakan adalah tahun 2022 hingga 2024. Pemilihan sektor ini bersifat strategis karena industri pertambangan dan energi memiliki karakteristik risiko operasi yang tinggi, nilai aset yang besar, serta tingkat regulasi yang ketat sehingga membutuhkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, sektor ini dianggap tepat untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Proses pengumpulan data dilakukan selama tahun 2024 hingga 2025. Sumber data utama meliputi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing perusahaan. Seluruh dokumen diperoleh melalui situs resmi perusahaan maupun portal BEI, sehingga data yang digunakan bersifat valid, reliabel, dan dapat diverifikasi.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor pertambangan dan energi yang tercatat di BEI selama periode observasi. Teknik purposive sampling digunakan guna memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang disertakan dalam penelitian. Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang beroperasi aktif pada tahun 2022–2024, menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, memiliki komite audit, menggunakan jasa audit eksternal, serta menyediakan seluruh data yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Jumlah ini dinilai memadai untuk dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS), mengingat PLS-SEM merupakan pendekatan yang ideal untuk model penelitian yang memiliki struktur kompleks namun didukung oleh ukuran sampel yang relatif terbatas. Selain itu, PLS memberikan fleksibilitas dalam menangani data dengan distribusi nonnormal.

Instrumen penelitian dirumuskan berdasarkan definisi operasional variabel yang merujuk pada literatur dan penelitian terdahulu. Variabel gender diversity komite audit diukur melalui persentase anggota perempuan dalam struktur komite audit. Variabel audit switching diidentifikasi berdasarkan terjadinya pergantian auditor atau KAP antar tahun. Sementara itu, asersi manajemen dievaluasi melalui indikator yang mencerminkan tingkat representasi dan pengaruh manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

Pengukuran kualitas audit dilakukan melalui beberapa indikator yang menggambarkan akurasi, objektivitas, dan kredibilitas proses audit. Reputasi KAP diperlakukan sebagai variabel moderasi yang dibedakan berdasarkan apakah perusahaan menggunakan jasa KAP kategori Big Four atau non-Big Four. Klasifikasi ini penting karena reputasi auditor sering dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Pada tahap pengujian model, analisis outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator. Evaluasi mencakup outer loading, construct reliability, nilai Cronbach's alpha, serta Average Variance Extracted (AVE). Seluruh proses penilaian dilakukan sesuai standar analisis SEM berbasis varian untuk memastikan bahwa indikator dalam model penelitian berkualitas dan dapat merefleksikan konstruk yang diukur.

Analisis inner model selanjutnya diterapkan untuk menilai kekuatan hubungan struktural antar variabel. Pengujian dilakukan melalui penilaian nilai koefisien determinasi (R-square), uji signifikansi hubungan melalui bootstrapping, serta analisis koefisien jalur untuk mengidentifikasi pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Selain itu, efek moderasi reputasi KAP diuji menggunakan pendekatan interaksi untuk menentukan apakah reputasi auditor memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel bebas dan kualitas audit.

Seluruh prosedur analisis data dijalankan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, karena perangkat ini mampu mengolah model dengan indikator reflektif, struktur model yang kompleks, dan ukuran sampel kecil. Penggunaan SmartPLS memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil estimasi yang stabil serta interpretasi yang akurat terhadap hubungan kausal yang dianalisis dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

Model struktural yang dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel Gender Diversity pada Komite Audit, Audit Switching, serta Asersi Manajemen memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Selain itu, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diidentifikasi sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel utama dalam model. Temuan ini menegaskan relevansi faktor-faktor tata kelola perusahaan dan karakteristik auditor dalam menentukan kualitas hasil audit, khususnya dalam konteks organisasi yang membutuhkan transparansi dan akuntabilitas tinggi.

Model struktural terdiri atas lima konstruk laten yang direpresentasikan oleh sebelas indikator. Setiap konstruk dikembangkan berdasarkan landasan teoretis yang kuat serta dirancang untuk menangkap dimensi konseptual secara menyeluruh. Pengukuran konstruk laten tersebut dilakukan dengan memastikan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang memadai terhadap refleksi variabel yang diukur. Oleh karena itu, evaluasi model pengukuran menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa semua indikator mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya secara akurat dan konsisten.

Penilaian convergent validity dilakukan dengan dua kriteria utama, yaitu nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen, ditandai dengan nilai loading factor yang berada di atas batas minimum 0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan konstruk laten terkait. Rentang nilai loading factor tertinggi hingga terendah untuk setiap indikator telah disajikan pada Tabel 1, yang selanjutnya menjadi dasar dalam menilai kekuatan kontribusi setiap indikator terhadap pembentukan konstruk dalam model PLS-SEM.

Tabel 1. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Gender Diversity Komite Audit	X1.1	1.000
Audit Switching	X2	1.000
Asersi Manajemen	X3.1	0.908
	X3.2	0.928
	X3.3	0.848
	X3.4	0.897
	X3.5	0.928
Reputasi KAP	M	1.000
Kualitas Audit	Y.1	0.897
	Y.3	0.939

Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melampaui batas minimum 0,5. Nilai AVE untuk masing-masing variabel, yaitu Gender Diversity Komite Audit (1.000), Audit Switching (1.000), Asersi Manajemen (0.815), Reputasi KAP (1.000), dan Kualitas Audit (0.843), semuanya berada di atas ambang tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. *Average Variant Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Gender Diversity Komite Audit	1.000
Audit Switching	1.000
Asersi Manajemen	0.815
Reputasi KAP	1.000
Kualitas Audit	0.843

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Nilai composite reliability untuk setiap konstruk tercatat melebihi batas minimum 0,7, dengan rincian seluruhnya mencapai nilai 1.000, kecuali Asersi Manajemen sebesar 0.956 dan Kualitas Audit sebesar 0.915. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki reliabilitas yang sangat memadai. Seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai composite reliability berada di atas standar yang dipersyaratkan.

Tabel 3 *Cronbach's Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>
Gender Diversity Komite Audit	1.000
Audit Switching	1.000
Asersi Manajemen	0.956
Reputasi KAP	1.000
Kualitas Audit	0.915

Evaluasi model pada Partial Least Squares (PLS) dimulai dengan menelaah nilai R-square. Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Konstruk Kualitas Audit memiliki nilai R-square sebesar 0,204. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel independen dan moderasi yang digunakan hanya mampu memberikan daya prediktif yang berada pada tingkat lemah hingga moderat, dengan kemampuan menjelaskan 20,4% variasi pada Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel-variabel penelitian memang tidak kuat, namun tetap memberikan kontribusi prediktif terhadap model yang dibangun.

Tabel 4 *Cronbach's Alpha*

	R Square
Kualitas Audit	0.204

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Gender Diversity dalam Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Original Sample sebesar 0,216, yang merepresentasikan arah hubungan positif antara kedua variabel. Nilai t-statistic sebesar 2,639 serta p-value 0,009 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05 mengonfirmasi bahwa pengaruh tersebut secara statistik dapat diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan terbukti dan konsisten dengan dugaan awal penelitian.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa keberagaman gender dalam komite audit memberikan manfaat nyata terhadap kualitas proses pengawasan, khususnya karena perempuan sering kali dianggap memiliki ketelitian, sensitivitas etis, dan perhatian terhadap detail yang lebih tinggi. Dalam perspektif tata kelola perusahaan, komposisi anggota komite audit yang lebih beragam memungkinkan terciptanya dinamika diskusi yang lebih kaya, sehingga keputusan terkait pengawasan laporan keuangan dapat diambil dengan lebih mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Pengujian hipotesis kedua berfokus pada hubungan antara Audit Switching dan Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan nilai Original Sample sebesar -0,167, yang mengarah pada hubungan negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik. Nilai t-statistic sebesar 1,602 dan p-value 0,110 yang melebihi batas 0,05 menunjukkan bahwa perubahan auditor tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kualitas audit dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis kedua dinyatakan tidak dapat diterima.

Ketidaksinifikanan tersebut dapat diartikan bahwa pergantian auditor belum tentu mencerminkan peningkatan atau penurunan kualitas audit secara otomatis. Auditor, baik baru maupun lama, tetap berkewajiban mengikuti standar audit profesional dan kode etik profesi. Hal ini menyebabkan adanya keseragaman tingkat kualitas audit yang relatif stabil meskipun terjadi pergantian KAP yang memeriksa laporan keuangan.

Hipotesis ketiga berkaitan dengan pengaruh Asersi Manajemen terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,247 dengan t-statistic mencapai 5,414 serta p-value 0,000. Ketiga nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan dengan tingkat keyakinan yang sangat kuat. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat diterima dengan tingkat dukungan empiris yang tinggi.

Asersi manajemen yang jelas, lengkap, dan didukung bukti memadai mempermudah auditor dalam melakukan proses verifikasi dan validasi informasi keuangan. Kualitas asersi yang baik memungkinkan auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara lebih efisien dan efektif, sehingga hasil audit yang diperoleh cenderung lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Peran asersi manajemen yang kuat menjadi elemen fundamental dalam menunjang kualitas audit.

Pengujian hipotesis keempat mengevaluasi peran Reputasi KAP sebagai variabel moderasi antara Gender Diversity Komite Audit dan Kualitas Audit. Dengan nilai Original Sample sebesar 0,267, t-statistic 3,154, dan p-value 0,002, hubungan moderasi ini terbukti signifikan. Artinya, keberagaman gender dalam komite audit menjadi semakin efektif dalam meningkatkan kualitas audit apabila perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi unggul.

Reputasi KAP yang baik biasanya mencerminkan kompetensi teknis, independensi, serta kepatuhan terhadap standar audit yang ketat. Kehadiran KAP bereputasi tinggi dapat memperkuat efektivitas keberagaman gender karena auditor yang profesional mampu memanfaatkan keunggulan perspektif gender secara optimal dalam proses evaluasi dan penilaian risiko audit. Kombinasi keduanya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang lebih konsisten.

Hipotesis kelima menilai kemampuan Reputasi KAP dalam memoderasi hubungan antara Audit Switching dan Kualitas Audit. Hasil analisis memperlihatkan nilai Original Sample sebesar -0,225 dengan t-statistic 2,172 dan p-value 0,030, sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat efek negatif audit switching terhadap kualitas audit.

Penjelasan dari hasil moderasi ini adalah bahwa meskipun pergantian auditor berpotensi menimbulkan risiko ketidakkonsistenan dalam proses audit, kehadiran KAP dengan reputasi tinggi mampu menjaga mutu audit tetap stabil. KAP bereputasi cenderung memiliki prosedur audit yang kuat, sumber daya yang kompeten, dan standar internal yang ketat, sehingga mampu mengurangi dampak negatif pergantian auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hipotesis keenam menguji peran moderasi Reputasi KAP dalam hubungan antara Asersi Manajemen dan Kualitas Audit. Nilai Original Sample sebesar 0,219, t-statistic 2,807, dan p-value 0,005 mengonfirmasi bahwa hubungan tersebut signifikan, sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat keterkaitan antara kualitas asersi manajemen dan kualitas audit.

KAP yang memiliki reputasi baik biasanya mampu menggunakan informasi dan asersi manajemen secara lebih efektif dalam proses audit. Pengalaman dan kompetensi auditor yang tinggi memungkinkan mereka menganalisis asersi manajemen secara lebih kritis, menilai risiko dengan lebih akurat, serta mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian secara lebih cepat. Oleh karena itu, semakin baik reputasi KAP yang digunakan perusahaan, semakin kuat pula pengaruh asersi manajemen terhadap kualitas audit.

Secara keseluruhan, hasil pengujian enam hipotesis tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antar variabel dalam model penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, tetapi juga oleh kualitas eksternal berupa reputasi KAP. Temuan ini menegaskan pentingnya kombinasi faktor tata kelola, perilaku manajerial, serta kualitas auditor dalam mencapai hasil audit yang kredibel dan dapat dipercaya.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Hpotesis	Keterangan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1	Gender Diversity Komite Audit (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.216	2.639	0.009
2	Audit Switching (X2) -> Kualitas Audit (Y)	-0.167	1.602	0.110
3	Asersi Manajemen (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.247	5.414	0.000
4	Reputasi KAP (M) x Gender Diversity Komite Audit (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.267	3.154	0.002
5	Reputasi KAP (M) x Audit Switching (X2) -> Kualitas Audit (Y)	-0.225	2.172	0.030

4. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara komprehensif pengaruh Gender Diversity dalam Komite Audit, Audit Switching, dan Asersi Manajemen terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor pertambangan dan energi, serta menilai efektivitas Reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas seluruh konstruk, sekaligus menguji kekuatan prediktif model terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat, yang menjadi dasar bahwa hubungan antarvariabel dalam model telah terstruktur secara tepat dan relevan. Temuan empiris menegaskan bahwa keberagaman gender dalam komite audit memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan Kualitas Audit. Keberadaan anggota perempuan dalam komite audit menghadirkan perspektif berbeda yang memperkuat proses pengawasan, khususnya melalui pendekatan penilaian risiko yang lebih hati-hati, sensitivitas terhadap isu kepatuhan, serta kecenderungan untuk memperhatikan detail yang sering kali terabaikan oleh anggota komite lainnya. Perspektif multidimensional tersebut mendorong peningkatan efektivitas fungsi tata kelola dan mengarah pada proses audit yang lebih mendalam serta akurat. Bukti empiris ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa keragaman gender tidak hanya bersifat simbolis, tetapi memberikan nilai tambah substantif terhadap kualitas hasil audit. Fakta penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa Audit Switching tidak memiliki hubungan signifikan dengan Kualitas Audit. Pergantian auditor tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas, karena kualitas hasil audit pada dasarnya lebih ditentukan oleh kompetensi individu auditor, independensi profesional, serta komitmen auditor terhadap standar pengauditan. Perubahan KAP tanpa disertai kontrol kualitas yang memadai justru berpotensi menimbulkan risiko penurunan efektivitas audit di periode transisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor tidak otomatis menunjukkan peningkatan atau penurunan kualitas, sehingga Audit Switching bukan variabel penentu utama dalam konteks kualitas audit sektor pertambangan dan energi. Asersi Manajemen menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Asersi yang jelas, transparan, serta akurat memberikan dasar informasi yang lebih kuat bagi auditor untuk melakukan verifikasi. Auditor yang bekerja dengan informasi manajemen yang kredibel cenderung menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Asersi Manajemen yang berkualitas tinggi mempercepat proses identifikasi kesalahan material, meminimalkan potensi konflik antara auditor dan manajemen, serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pengaruh ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada auditor sebagai pihak eksternal, tetapi juga pada integritas informasi yang diberikan oleh pihak manajemen internal. Reputasi KAP tampil sebagai variabel moderasi yang sangat berpengaruh dalam memodifikasi hubungan antarvariabel utama. Reputasi yang tinggi menggambarkan kredibilitas KAP dalam menjalankan audit secara ketat, independen, dan konsisten dengan standar profesional. Perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi memperoleh manfaat berupa peningkatan pengawasan, penggunaan metodologi audit yang lebih disiplin, serta ekspektasi kualitas yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan. Reputasi tersebut memperkuat hubungan Gender Diversity dan Asersi Manajemen terhadap Kualitas Audit, karena auditor yang memiliki reputasi baik akan memaksimalkan potensi tata kelola internal perusahaan. Reputasi KAP juga memperkuat arah negatif hubungan Audit Switching terhadap Kualitas Audit. Pergantian auditor yang terjadi pada perusahaan yang disupervisi KAP bereputasi tinggi cenderung diimbangi oleh kontrol kualitas yang ketat sehingga potensi penurunan kualitas audit dapat diminimalkan. Keseluruhan hasil penelitian menggambarkan bahwa kualitas audit merupakan hasil integrasi antara kualitas tata kelola internal perusahaan dan kredibilitas auditor eksternal. Perusahaan yang memiliki komite audit yang inklusif serta manajemen yang berkomitmen pada keterbukaan informasi cenderung menghasilkan

laporan keuangan yang lebih berkualitas. Kredibilitas auditor eksternal melalui reputasi KAP kemudian memperkuat integritas proses ini dengan memberikan standar audit yang lebih tinggi. Implikasi penelitian menegaskan bahwa keberagaman gender dalam komite audit dan praktik transparansi manajemen merupakan elemen strategis dalam penguatan praktik pengauditan. Bukti empiris yang dihasilkan memberikan kontribusi penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas tata kelola, bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif terhadap perkembangan tata kelola modern, serta bagi akademisi yang memerlukan referensi empiris terkini dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan dan audit. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan strategis bagi industri dalam upaya berkelanjutan untuk memperkuat kualitas audit, meningkatkan akuntabilitas perusahaan, dan menjaga stabilitas sektor pertambangan dan energi melalui praktik tata kelola yang lebih berkualitas serta transparan.

Referensi

1. Alhababsah, S., & Yekini, S. (2021). Audit committee and audit quality: An empirical analysis considering industry expertise, legal expertise and gender diversity. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 100377. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100377>
2. Alhababsah, S. (2021–2024). Audit committee characteristics and financial reporting quality. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100377>
3. Din, N., Cheng, X., Ahmad, B., et al. (2020). Gender diversity in the audit committee and the efficiency of internal control and financial reporting quality. *Economic Research – Ekonomika Istraživanja*, 34(1), 1170–1189. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820357>
4. El-Dyasty, A., et al. (2022). Multiple audit mechanism, audit quality and cost of debt. SSRN Working Paper. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4507032>
5. Elmashtawy, A., Che Haat, M. H., Ismail, S., & Almaqtari, F. A. (2024). Audit committee effectiveness and audit quality: The moderating effect of joint audit. *Accounting Research Journal / AGJSR*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-09-2022-0202>
6. Elmashtawy, R. A. (2024). The moderating effect of joint audit on audit committee effectiveness and audit quality. *AGJSR*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-09-2022-0202>
7. Francis, J. F. (2021–2024). Gender diversity and audit outcomes: Evidence and implications. *Accounting and Finance Review*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100377>
8. Ghaleb, A., Qaderi, B., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: Evidence from Jordan. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883226>
9. Halaoua, S., & Boukattaya, S. (2023). Board gender diversity and real earnings management: The moderating role of auditor reputation. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 19(1), 101–127. <https://doi.org/10.1504/IJAAP.2023.10055752>
10. Hossain, S., & Sarker, E. M. (2023). Ownership structure and financial distress: Investigating the moderating effect of audit quality. *International Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15029>
11. Lohwasser, E. (2024). Earnings management, auditor changes and ethics. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05453-6>
12. Nekhili, M., Javed, F., & Nagati, H. (2022). Audit partner gender, leadership and ethics: The case of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 177(2), 233–260. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04757-9>
13. Setyorini, C. T., Ubwarin, K. H., & Bawono, I. R. (2021). The influence of firm size, audit firm size, profitability, solvability, and public ownership on audit delay. *Jurnal Economia*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.33730>
14. Sri Utaminingsih, N. (2022). The role of the internal audit function in moderating board characteristics and reporting timeliness. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
15. Tessema, H., & Ahmed, S. (2024). Leverage, earnings management and audit industry effects. *African Journal of Accounting & Finance*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0016>